
Pengaruh Intensitas dan Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan

Zahra Byas Wulan Ayu Aryandini^{1*}, Nuriyati Samatan²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Indonesia

*email: zahrabyas35@gmail.com

DOI: [10.31603/bcrev.5578](https://doi.org/10.31603/bcrev.5578)

Abstrak

Kehadiran teknologi komunikasi ini membuat komunikasi semakin mudah dijangkau ke pelosok negeri ataupun ke seluruh dunia. Seperti kasus Covid-19 yang ada di Indonesia, begitu deras arus informasi untuk dapat sampai dapat ke komunikasikan tidak membutuhkan waktu berhari-hari melainkan hitungan menit. Penelitian ini menganalisa pengaruh intensitas dan terpaan media. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi berganda. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa semua variabel saling mempengaruhi. Dengan diperoleh nilai R sebesar 0,431 atau 43,1% dan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata-Kata Kunci: Terpaan Media; Tingkat Kecemasan; Covid-19

The Effect of Intensity and Media Exposure on Anxiety Levels

Abstract

The presence of this communication technology makes communication easier to reach to remote corners of the country or throughout the world. Like the case of Covid-19 in Indonesia, the flow of information is so fast that it doesn't take days but minutes to get to the communicant. This study analyzes the effect of intensity and media exposure. The approach used in this study is a quantitative approach, the method used is a survey method. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple correlation test. Based on data analysis, it can be seen that all variables influence each other. With the obtained R value of 0.431 or 43.1% and the remaining 56.1% is influenced by other variables that are not examined.

Keywords: Media Exposure; Anxiety Levels; Covid-19

1. Pendahuluan

Komunikasi dalam konteks massa tersebut dilakukan dengan atau tanpa media menurut Littlejohn dengan memanfaatkan media. Komunikasi dalam konteks massa biasanya dikenal dengan komunikasi massa. Dalam bukunya yang berjudul *Mass Communication An Introduction* (Bittner,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1980) mengatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

Perkembangan teknologi komunikasi belakangan ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat serta kehadiran *new media* merupakan teknologi komunikasi yang baru dan digital. Kehadiran teknologi komunikasi ini membuat komunikasi semakin mudah dijangkau ke pelosok negeri ataupun ke seluruh dunia. Seperti kasus Covid-19 yang ada di Indonesia, begitu deras arus informasi untuk dapat sampai dapat ke komunikan tidak membutuhkan waktu berhari-hari melainkan hitungan menit. Kemudahan inilah yang dimanfaatkan pengguna *gadget* untuk mengakses informasi sebanyak-banyaknya.

Dukungan aktif dari masyarakat adalah bagian penting dari upaya pemberantasan virus korona. Hal ini dapat dicapai dengan pendekatan yang intensif kepada masyarakat melalui media yang dianggap efektif. Masyarakat harus diinformasikan mengenai aspek kesehatan masyarakat dari covid-19. Oleh sebab itu keterlibatan pemerintah daerah juga sangat mendukung dalam penyebaran informasi tersebut. Masyarakat harus diinformasikan mengenai aspek kesehatan masyarakat dari covid-19, bahaya, pencegahan dan pemberantasan termasuk pelaporan kasus positif covid-19.

Sebagai upaya pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat, gugus tugas nasional wajib menyampaikan perkembangan informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menyampaikan perkembangan informasi terkait dengan virus Covid-19, bahwa perkembangan pengetahuan mengenai penyakit ini harus selalu diperbaharui. Dengan cara mengikuti informasi resmi dari gugus tugas setiap hari yang dapat diakses melalui website covid-19.go.id atau konferensi pers yang di tayangkan di TVRI dan RRI serta disebarluaskan oleh TV swasta lainnya serta media sosial seperti *Youtube, Instagram, Facebook* dan *Twitter* BNPB, FMB9 dan @lawancovid19. Kesalahan dalam mendapat informasi mengenai covid-19 dapat berakibat fatal. Respon terhadap informasi tersebut dapat tidak sesuai bahkan bisa membuat kepanikan dan ketakutan, pastikan berita yang diterima merupakan fakta bukan *hoaks* pastikan memeriksa tanggal pemberitaan sebelum mempercayai dan menyebarkannya ke orang lain. Lengkapi informasi dan pengetahuan dari sumber yang terpercaya agar kita dapat secara logis merespon informasi tersebut dan masyarakat bisa menyikapi situasi pandemi ini dengan bijak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) adakah pengaruh intensitas terhadap tingkat kecemasan, (b) adakah terdapat pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan, (c) adakah terdapat pengaruh intensitas dan terpaan media terhadap tingkat kecemasan virus covid-19. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan maka tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui pengaruh intensitas terhadap tingkat

kecemasan, (b) untuk mengetahui pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan, (c) untuk mengetahui pengaruh intensitas dan terpaan media terhadap tingkat kecemasan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) H_0^1 : Tidak terdapat adanya pengaruh intensitas secara parsial antara tingkat kecemasan; H_a^1 : terdapat adanya pengaruh intensitas secara parsial antara tingkat kecemasan, (2) H_0^2 : Tidak ada nya pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan; H_a^2 : terdapat adanya pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan, (3) H_0^3 : tidak terdapat pengaruh intensitas dan terpaan media terhadap tingkat kecemasan.

Penelitian ini menggunakan teori *stimulus organisme respons*. Menurut teori ini, media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan, teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yaitu hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak (Morissan, 2010). Teori S-O-R adalah suatu komunikasi di mana terdapat aksi-reaksi. Teori ini akan berhasil apabila didukung oleh pesan yang disampaikan dengan rangsangan yang baik dan dapat diterima oleh komunikan.

2. Metode

Penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas dan Terpaan Media terhadap Tingkat Kecemasan akan Virus Covid19 merupakan penelitian yang akan mengungkap apakah pengaruh terpaan media dan pemahaman informasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Di mana data diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan bacaan-bacaan yang lain yang sesuai dengan penelitian akurat, serta dapat diambil sebagai referensi dalam penulisan hasil penelitian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Dikutip dari buku riset komunikasi bahwa metode survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tersebut. Mulyana (2001) menyebutnya sebagai wawancara terstruktur, di mana yang susunan pertanyaannya sudah disiapkan dan pilihan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Jenis atau tipe riset menggunakan jenis survei analitik riset ini mengkaji keberhasilan untuk mengetahui mengapa situasi kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dan mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya atau menjelaskan anatara dua atau lebih variabel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel.

Skala likert digunakan dalam penelitian ini yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Peneliti hanya menggunakan empat skala likert karena apabila terdapat jawaban di tengah-tengah atau netral akan menghilangkan banyak data.

Pada penelitian kuantitatif menginterpretasikan sebuah hasil penelitian dari penyebaran kuesioner harus melakukan beberapa uji statistik. Sebelum melakukan analisis data dari hasil penyebaran kuesioner perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dari uji regresi linier berganda. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil pengambilan keputusan pada hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji T, uji F, analisis korelasi, dan uji determinasi. Menurut Sugiyono (2010), uji t (t-test) digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel terhadap variabel dependent. Sedangkan, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengukur derajat asosiasi (hubungan) lebih dari dua variabel. Pada pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan independen.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengujian validitas pengambilan keputusan pada setiap item dianggap valid apa bila lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pernyataan dianggap tidak valid. Hasil dari pengujian validitas pada variabel X1 (Pengaruh Intensitas), X2 (Terpaan Media), dan Y (Tingkat Kecemasan) dengan total 24 item pernyataan dapat dinyatakan valid karena setiap item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361).

Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan pengambilan keputusan yaitu dengan instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari (0,60). Hasil dari uji reliabilitas pada variabel X1 mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,784, variabel X2 mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,802 dan variabel Y mendapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,768. Berdasarkan dari nilai *cronbach alpha* pada variabel

X1,X2,Y maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliable karena nilai *alphacronbach* lebih besar dari 0,60 sehingga setiap pernyataan pada variabel dapat dipercaya.

Pada pengujian asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterodeksitas. Pada uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* test dengan pengambilan keputusan jika monte carlo .sig (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov test* diperoleh nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,268. Jadi hasil keputusan menyatakan bahwa data dapat berdistribusi normal karena monte carlo sig. (2-tailed) 0,268 > 0,05. Pada uji multikolinieritas yaitu pada variabel X1 pengambilan keputusannya yaitu jika model regresi harus mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas yaitu pada variabel X1 (Pengaruh Intensitas) dan X2 (Terpaan Media) masing-masing mendapatkan nilai *tolerance* 0,602. Dengan masing masing variabel memperoleh nilai VIF sebesar 1,660. Maka hasil dari uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pada penelitian ini untuk uji heterodeksitas menggunakan uji glesjer. Pengambilan keputusan pada uji heterodeksitas dengan menggunakan uji glesjer yaitu jika nilai signifikasi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterodeksitas. Sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heterodeksitas. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai (Sig.) pada variabel X1 (Pengaruh Intensitas) sebesar 0,364 dan variabel X2 (Terpaan Media) memperoleh nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,055. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterodeksitas.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen maka dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil dari uji regresi linier berganda yaitu didapatkan nilai konstanta (α) sebesar 7,138. Koefisien variabel regresi pengaruh intensitas (X1) sebesar 0,381 menyatakan bahwa setiap pengaruh intensitas mengalami peningkatan maka tingkat kecemasan juga mengalami peningkatan sebesar 0,381. Koefisien regresi variabel terpaan media (X2) sebesar 0,471 menyatakan bahwa setiap terpaan media mengalami peningkatannya maka tingkat kepuasan juga ikut mengalami peningkatan sebesar 0,471. Pada uji T didapatkan hasil pada **Tabel 1.** berikut :

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.138	2.243		3.182	.002
	X1_INTENSITAS	.381	.127	.279	3.006	.003
	X2_TERPAAN	.471	.098	.444	4.788	.000

a. Dependent Variable: Y_TINGKAT_KECEMASAN

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti

Pada Tabel 1, hasil uji t pada variabel intensitas (X1) terhadap tingkat kecemasan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,006 dan nilai sig (0,003) < 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya koefisien regresi pada variabel intensitas signifikan. Maka variabel motif pengaruh intensitas secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kecemasan.

Selanjutnya pada Tabel 1 hasil uji t variabel terpaan Media (X2) terhadap tingkat kecemasan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (4,788) dan nilai Sig. sebesar (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (4,788) > dari t_{tabel} (0,1848) dan nilai Sig (0,000) < 0,05. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi pada variabel terpaan media terhadap tingkat kecemasan.

Uji f biasanya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model dan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pada uji F dapat dilihat di Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1343.441	2	671.721	41.604	.000 ^b
	Residual	1776.028	110	16.146		
	Total	3119.469	112			

a. Dependent Variable: Y_TINGKAT_KECEMASAN
b. Predictors: (Constant), X2_TERPAAN, X1_INTENSITAS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji f (simultan) pada variabel Pengaruh Intensitas (X1) dan Terpaan Media (X2) terhadap Tingkat Kecemasan(Y) menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar (41,604) dengan nilai Sig. sebesar (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} (41,604) > f_{tabel} dan nilai Sig. (0,000) < 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan Pengaruh Intensitas dan Terpaan Media mempunyai pengaruh yang simultan terhadap tingkat kecemasan. Pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel pengaruh intensitas dan terpaan media terhadap tingkat kecemasan diperoleh angka R sebesar 0,656 yang berada pada tingkat korelasi sangat tinggi atau kuat. Pada hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,431 atau (43,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase tingkat kecemasan sebesar 43,1% sisa nya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.420	4.018
a. Predictors: (Constant), X2_TERPAAN, X1_INTENSITAS				
b. Dependent Variable: Y_TINGKAT_KECEMASAN				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, teori S-O-R menurut teori ini media massa amat sangat kuat dalam mempengaruhi khalayak atau penerima pesan. Teori ini sangat sederhana hanya melibatkan 2 komponen yaitu media massa dengan pesan dan khalayak sebagai penerima pesan sehingga menghasilkan respons yang di modifikasi oleh organisme lalu menimbulkan efek dari rangsangan yang sudah terjadi. Stimulus yang ada pada penelitian ini adalah sebuah pengaruh intensitas yang di mana intensitas itu sendiri berarti suatu kegiatan individu yang berkaitan dengan perasaan dan dilakukan secara terus menerus. Serta terpaan media juga menjadu bagian dari suatu stimulu itu sendiri yang dimana terpaan media berarti suatu individu dalam menggunakan media. Setelah stimulus diberikan akan menimbulkan efek dari apa yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh intensitas dan terpaan media yang terjadi pada masyarakat RT10 / RW05 menimbulkan beberapa kecemasan yang dialami mulai dari kecemasan secara biologis, psikologis dan sosial sebagai rasa ketakutan dan kepanikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa berdasarkan variabel pengaruh intensitas (X1), pada perhitungan Uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar (3,006) dan \geq dari T_{tabel} sebesar (0,1848) dan nilai Sig. (0,003) < (0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak dengan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengaruh intensitas(X1) dengan variabel tingkat kecemasan (Y). Berdasarkan variabel terpaan media (X2), pada perhitungan Uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar (4,788) dan \geq dari T_{tabel} sebesar (0,1848) dan nilai Sig. (0,000) < (0,05) yang berarti Ha diterima dan Ho dengan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel terpaan media (X2) dengan variabel tingkat kecemasan (Y). Pada perhitungan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (41,604) > F_{tabel} sebesar (0,1848) dan nilai Sig. (0,000) < 0,05 berarti terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh intensitas (X1) dan terpaan media (X2) terhadap tingkat kecemasan (Y).

Referensi

- Ardianto, Elvinaro dkk., 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S . 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Puta
- Bittner, 1980. *Mass communication an introduction*
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana pranada media group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dennis McQuail. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Effendi, Onong Uchajana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif, Cet 2*. Jakarta: UIN.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunika: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samatan, Nuriyati. 2018 *Riset Komunikasi II*. Jakarta: Gunadarma
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- W. Lawrence Neuman. 2003. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approach*, Boston: Allyn and Bacon
-